

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses dalam perubahan diri, perubahan hidup, kecerdasan, ilmu, akhlak mulia maupun keterampilan. Pendidikan adalah dasar yang digunakan sebagai pedoman setiap orang dalam melangsungkan kehidupannya. Salah satu tujuan dari Pendidikan yaitu mencapai taraf kehidupan yang lebih baik, taraf kehidupan yang lebih baik tentunya harus dibarengi dengan karakter yang baik. Oleh karena itu, karakter pun perlu dikembangkan seiring dengan seseorang mendapatkan Pendidikan. Karakter merupakan dasar pedoman hidup setiap orang, karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini agar karakter tersebut tertanam kuat dalam diri anak hingga anak dewasa. Perkembangan karakter pada anak bukan hanya masalah nilai moral, tapi berkaitan juga dengan ketercapaian akademik anak.

Anak yang berkarakter mereka akan mampu bersikap dan bertindak sesuai aturan yang ada di lingkungan sekitar dengan tetap mengacu pada norma-norma yang berlaku. Anak nantinya akan mampu bersikap sopan santun, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi kearifan lokal. Sebaliknya, ketika anak tidak berkarakter, maka anak akan mudah terpengaruh hal negatif yang ada di sekitarnya antara lain: anak akan bersikap tidak sopan, berbicara kasar, atau membolos hal tersebut memiliki dampak buruk pada anak seperti yang terjadi akhir-akhir ini. Untuk mewujudkan cita-cita dalam pembangunan karakter, Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Program prioritas tersebut yaitu Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan dalam mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat yang memiliki akhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab” (Tsauri, 2015). Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan bagaimana membedakan hal yang benar dan hal yang salah,

pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana salah dan mana benar, anak juga dapat merasakan nilai baik dan biasa melakukannya.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Tsauri, 2015) karakter merupakan watak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang. Budi pekerti menurut Ki Hajar Dewantara merupakan bersatunya pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemampuan yang kemudian akan menimbulkan tenaga. Pendidikan karakter dilakukan sejak anak usia dini karena membutuhkan waktu yang tidak sebentar, sehingga perlunya strategi yang tepat dalam mengembangkan karakter anak. Menurut Mitsansw (Amini & Mariyati, 2021) pengembangan karakter anak membutuhkan waktu yang lama, sehingga dibutuhkan strategi dan kesabaran dari pendidik karena pendidik menjadi model bagi anak sehingga harus memberi contoh yang baik kepada anak. Nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini terdapat 15 macam yaitu: 1) Kecintaan terhadap Tuhan YME, 2) Kejujuran, 3) Disiplin, 4) Toleransi dan cinta damai, 5) Percaya diri, 6) Mandiri, 7) Tolong menolong, kerjasama, gotong royong, 8) Hormat dan sopan santun, 9) Tanggung jawab, 10) Kerja keras, 11) Kepemimpinan dan keadilan, 12) Kreatif, 13) Rendah hati, 14) Peduli lingkungan, dan 15) Cinta bangsa dan tanah air.

Tanggung jawab adalah perilaku atau sikap dalam melaksanakan tugas juga kewajiban baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Menurut Seefeldt dan Wasik (Andini & Ramiati, 2020) mulai dari berusia 5 tahun anak sudah dapat bekerjasama dan tanggung jawab. Pada dasarnya setiap manusia yang ada di dunia sudah diberikan tanggung jawab untuk diri mereka sendiri. Tanggung jawab adalah usaha yang dilakukan individu untuk menjaga diri sendiri maupun menjaga orang lain, sehingga membentuk individu yang dapat menjalankan kewajibannya untuk ikut serta kegiatan yang diselenggarakan di masyarakat (Kurniasih, dkk, 2020).

Pentingnya pendidikan karakter karena dapat memperbaiki karakter anak yang bersifat negatif dan memperkuat karakter anak yang positif, pendidikan karakter juga dapat membuat anak ketika dewasa mereka bisa bertanggung jawab dalam pengembangan potensi diri sendiri sebagai warga negara yang baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di salah satu TK yang berada di Kabupaten Jatinangor, anak-anak belum sepenuhnya memahami karakter

tanggung jawab dan paham mengenai literasi kritis. Masih adanya anak yang mengalami permasalahan kurangnya perkembangan karakter tanggung jawab dan literasi kritis. Permasalahan yang sering terjadi yaitu masih banyaknya anak yang tidak meletakkan kembali barang yang telah anak gunakan pada tempatnya, anak yang masih belum bisa menjaga barang milik mereka sendiri, dan anak tidak menyelesaikan tugas sederhana yang diberikan.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya sikap tanggung jawab anak usia dini sehingga penanaman sikap tanggung jawab harus lebih diperhatikan agar berkembang secara baik. Penanaman sikap tanggung jawab pada anak harus dilakukan secara berulang agar membekas di diri anak. Penanaman sikap tanggung jawab juga bisa dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang menarik bagi anak. Menurut Hasbi, dkk (2020) perilaku tanggung jawab adalah kebiasaan baik yang harus ditanamkan dan dicontohkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Literasi kritis merupakan ketarampilan yang harus dikuasai seseorang dalam berbahasa dan bersosialisasi. Literasi kritis harus difokuskan pada anak usia dini karena anak usia dini tumbuh di era digital yang dipengaruhi oleh teknologi modern. Literasi kritis dapat menstimulasi anak usia dini agar lebih aktif dalam menganalisis teks dan berpikir kritis tetapi tetap memungkinkan anak untuk menghasilkan dan merancang dalam menyelesaikan masalah. Menurut Luke dan Woods (Hidayat, dkk, 2021) mengungkapkan bahwa anak usia dini menjadi lebih sadar sosial secara interaktif, mereka dapat merespon banyak ide karena penerapan literasi kritis di kelas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hsiao, Yuan dan Yu Shih (Halim & Munthe, 2019) ditemukan bahwa pengetahuan anak-anak tentang lingkungan dapat dilibatkan secara langsung menggunakan buku cerita bergambar karena berdampak pada kehidupan sehari-hari anak. Penggunaan buku cerita bergambar merupakan suatu pilihan yang tepat karena buku bergambar adalah buku pertama yang dimiliki anak dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak dan membantu anak dalam mengeksplorasi dunia mereka (Retnasari & Zubaidah, 2019). Menurut Ruwaida, dkk (2018) Sebagian besar dalam konteks Taman kanak-kanak di Indonesia hanya berfokus pada kegiatan mendongeng dan membacakan

cerita. Karena permasalahan tersebut membuat peneliti mengembangkan *Activity Picture Book*. *Activity Picture Book* yang akan dikembangkan oleh peneliti tidak hanya berisi buku cerita saja tapi juga terdapat halaman berupa kegiatan aktivitas yang dapat dikerjakan oleh anak.

*Activity Picture book* atau buku aktivitas bergambar merupakan media yang dapat digunakan untuk menstimulasi karakter tanggung jawab anak. Peneliti menggunakan media gambar untuk anak usia dini karena gambar merupakan objek yang dapat menarik perhatian anak khususnya anak usia dini. Media gambar merupakan alat yang cocok untuk digunakan, membantu proses belajar mengajar sehingga dapat menimbulkan daya tarik tersendiri untuk anak dan membantu menstimulasi daya penglihatan anak, karakter tanggung jawab anak dan literasi kritis anak. Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah TK dan salah satu guru di TK tersebut, penggunaan *activity picture book* masih kurang. Karena TK tersebut belum memiliki media *activity picture book* membuat peneliti memilih untuk mengembangkan media *activity picture book*. Pengembangan *activity picture book* bertujuan untuk mensimulus karakter tanggung jawab dan literasi kritis anak, dilakukan pembuatan *activity picture book* dengan tema karakter tanggung jawab dan literasi kritis dengan menggunakan gambar yang cocok untuk anak.

Buku aktivitas bergambar bukan hanya memberikan gambar dan kata-kata, tapi di dalam buku tersebut anak diminta melakukan aktivitas seperti menggambar atau menarik garis di suatu halaman buku. Buku aktivitas bergambar membantu anak dalam menstimulasi penglihatan anak, literasi kritis anak dan membantu anak dalam menyelesaikan masalah dalam melakukan aktivitas di buku aktivitas bergambar tersebut. Bentuk *Activity Picture book* yaitu terdapat cerita mengenai tanggung jawab dan terdapat beberapa lembar aktivitas yang dapat anak kerjakan agar buku dapat menjadi lebih menyenangkan untuk anak usia dini. Buku aktivitas bergambar anak harus disesuaikan dengan tujuan, bahan pelajaran dan kebutuhan perkembangan anak yang nantinya akan diajarkan pada anak. Pentingnya karakter dan literasi kritis pada anak usia dini untuk menstimulasi karakter tanggung jawab, maka diperlukan media yang sesuai agar karakter tanggung jawab anak dapat terstimulasi dengan baik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, secara umum kajian penelitian ini dimaksud untuk mengetahui gambaran umum pendidikan karakter bertanggung jawab dan literasi kritis anak usia dini dengan media *activity picture book*. Maka dari itu, rumusan masalah dijabarkan kedalam pernyataan penelitian:

1. Bagaimana proses pengembangan media *activity picture book* untuk menstimulasi karakter tanggung jawab dan literasi kritis pada anak usia dini?
2. Bagaimana hasil uji ahli materi dan media *activity picture book* untuk menstimulasi karakter tanggung jawab dan literasi kritis pada anak usia dini?
3. Bagaimana hasil uji coba penggunaan *activity picture book* untuk menstimulasi karakter tanggung jawab dan literasi kritis bagi anak usia dini?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media *activity picture book* untuk menstimulasi karakter tanggung jawab dan literasi kritis pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui hasil uji coba materi dan media *activity picture book* untuk menstimulasi karakter tanggung jawab dan literasi kritis pada anak usia dini.
3. Untuk mengetahui hasil uji coba penggunaan media *activity picture book* untuk menstimulasi karakter tanggung jawab dan literasi kritis bagi anak usia dini

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan beberapa manfaat baik dari teori maupun praktis yang dapat dirasakan oleh perorang atau institusi, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis secara umum diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pilihan dalam menstimulasi pendidikan karakter tanggung jawab dan literasi kritis pada anak usia dini dengan media *activity picture book*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru untuk dijadikan referensi dan membantu guru dalam menstimulasi pendidikan karakter tanggung jawab dan literasi kritis pada anak dengan media *activity picture book*.

### b. Bagi Siswa

Untuk membantu menstimulasi karakter tanggung jawab dan literasi kritis anak.

### c. Bagi Sekolah

Untuk menjadi media tambahan yang ada di sekolah.

### d. Bagi Peneliti

Untuk memberikan pengalaman mengenai penelitian dan menambah pengetahuan mengenai yang diteliti.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi peneliti selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan lagi.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan laporan dijelaskan sebagai berikut:

### A. Pendahuluan

Pada bagian ini meliputi latar belakang penelitian mengenai karakter tanggung jawab dan literasi kritis, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penelitian.

### B. Kajian Pustaka

Pada bagian ini meliputi teori-teori pendukung dan pendapat para ahli. Bab ini menampilkan hasil penelitian para pakar terlebih dahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitian.

### C. Metode Penelitian

Bagian ini bersifat prosedural. Dalam bagian ini pembaca diarahkan untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitian yang akan

digunakan, teknik pengumpulan data dan langkah-langkah analisis data yang digunakan.

#### D. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini membahas hasil yang sudah diteliti oleh peneliti di TK. Hasil dan pembahasan mengacu pada ahli validasi materi dan media, ahli validasi instrument wawancara, hasil wawancara guru dan kepala sekolah, dan hasil uji penggunaan media *activity picture book* kepada anak yang berusia 5-6 tahun.

#### E. Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian kesimpulan memuat jawaban dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan. Implikasi dan rekomendasi berisikan saran yang dijukan kepada peneliti selanjutnya.